MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON-AKADEMIK SISWA

Inayatul Khoiriyah[1], Syeh Al Ngarifin[2], Evi Gusliana[3]
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pringsewu[1,2,3]
e-mail:inayatulkhoiriyah922@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMK Ma'arif Banyumas. Fokus utama penelitian ini adalah memahami bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ekstrakurikuler berkontribusi terhadap prestasi siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis Studi Kasus karena meneliti fenomena khusus yang terjadi dalam lokus tertentu. Adapun teknik pengumpulan data didapat melalui wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah, waka kesiswaan, serta pembina ekstrakurikuler. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler di SMK Ma'arif Banyumas telah dilakukan secara sistematis, mencakup perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, serta evaluasi yang meskipun masih perlu ditingkatkan, telah memberikan dampak positif terhadap prestasi siswa. Partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler cenderung meningkat menjelang kompetisi, namun mengalami penurunan di tengah periode. Motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat dan bakat, serta faktor eksternal seperti penghargaan dan dukungan lingkungan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan sistem evaluasi ekstrakurikuler yang lebih terstruktur, pemberdayaan siswa dalam perencanaan kegiatan, serta penguatan strategi motivasi agar partisipasi siswa lebih konsisten sepanjang tahun. Studi lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi peran orang tua dan strategi digital dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kata Kunci : *Manajemen, Ekstrakurikuler, Prestasi Non Akademik.*

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan kini dihadapkan pada tuntutan untuk terus berkembang dan memenuhi standar kualitas pendidikan(Hasan et al. 2022). Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah menyelenggarakan aktivitas ekstrakurikuler (Marzoan and Hamidi 2017). Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas pendidikan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menyalurkan minat, mengasah bakat, dan

meningkatkan keterampilan mereka (Simanjorang et al. 2024). Selain mengembangkan keterampilan siswa, kegiatan ini juga berperan dalam membentuk karakter dan meningkatkan kemampuan sosial mereka (Shaffer 2019). Kegiatan ekstrakurikuler juga sejalan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembelajaran berbasis proyek. Agar siswa dapat mengembangkan seluruh potensi mereka, diperlukan pengelolaan dan pelayanan yang tepat, sehingga sekolah bisa menjadi lingkungan yang optimal untuk perkembangan diri mereka.

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi untuk memastikan bahwa kegiatan di luar jam pelajaran dapat berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat bagi siswa (Muarif, Virgianti, and Arif 2023). Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan potensi siswa dengan menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari, sekaligus membantu mereka dalam menggali bakat dan minat. Dengan manajemen yang terstruktur, ekstrakurikuler tidak hanya menjadi aktivitas tambahan, tetapi juga sarana pengembangan diri yang mampu mendukung pencapaian prestasi siswa di bidang minat dan bakat mereka (Kholilurrohman 2021).

Manajemen ekstrakurikuler yang baik memiliki peran penting dalam Mengoptimalkan pencapaian siswa di bidang non-akademik. Prestasi non-akademik merupakan bentuk pencapaian siswa di luar bidang akademik yang menunjukkan bakat dan kompetensi mereka dalam berbagai kegiatan(Tajudin, Iriansyah, and Suhel 2021). Istilah ini merujuk pada prestasi yang diperoleh siswa pada kegiatan pengembangan diri, seperti Pramuka, Pencak Silat, MTQ, English Club, dan berbagai jenis ekskul seni dan olahraga lainnya. Keberhasilan ini tentu tidak terlepas dari dukungan sekolah dalam menyediakan wadah bagi pengembangan minat dan bakat siswa. Selain memberikan manfaat bagi siswa, prestasi non-akademik yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler juga

berkontribusi terhadap citra dan daya tarik sekolah (Khairiansyah and Wahab 2019). Banyak masyarakat dan calon peserta didik mempertimbangkan prestasi sekolah sebagai faktor dalam memilih tempat pendidikan, di mana kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu aspek penting yang memengaruhi keputusan mereka(Lestari, Sobri, and Kusumaningrum 2019). Oleh karena itu diperlukan manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang efektif agar siswa dapat berkembang secara maksimal dan meraih prestasi yang lebih baik.

Saat melakukan observasi langsung di lapangan, peneliti menemukan fakta bahwa SMK Ma'arif Banyumas sering kali meraih juara dalam berbagai perlombaan, baik pada tingkatan kabupaten maupun provinsi yang terlihat jelas dari koleksi trofi, mendali, dan piagam perhargaan yang dipajang rapi di ruang kepala sekolah. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Ma'arif Banyumas sering menemui kendala yaitu tingkat partisipasi siswa yang tidak konsisten dalam mengikuti ekstrakurikuler. Banyak siswa kurang termotivasi untuk mengikuti ekstrakurikuler dikarenakan tidak sepenuhnya sesuai berdasarkan minat mereka. Kondisi ini menyebabkan partisipasi siswa dalam pengembangan bakat dan potensi non-akademik kurang optimal, padahal kegiatan tersebut sangat mendukung prestasi mereka di luar bidang akademik. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam penerapan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMK Ma'arif Banyumas.

Penelitian terdahulu telah banyak membahas tentang pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi siswa diluar akademik. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan sari dkk.mengungkap bahwa perencanaan dan evaluasi yang baik dalam kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi pada peningkatan keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa (Sari, Meryati, and Yetri 2024). Demikian pula, penelitian oleh Meilani dkk.menyoroti bahwa efektivitas pelaksanaan ekstrakurikuler dapat membantu siswa mengasah bakat dan minat mereka secara optimal (Meilani et al. 2023) .

Namun, sebagian besar penelitian yang telah ada masih berfokus pada

aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung belum mengkaji secara mendalam faktor internal yang mempengaruhi keterlibatan siswa, seperti peran motivasi dalam meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana manajemen ekstrakurikuler, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMK Ma'arif Banyumas. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi peran motivasi dalam meningkatkan partisipasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah agar ekstrakurikuler dikelola lebih efektif untuk mendukung prestasi siswa.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Ma'arif Banyumas, yang terletak di Jl. Kauman No 01 Banyumas, kab. Pringsewu, prov. Lampung yang memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan pada penelitian untuk menggali pemahaman mendalam tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, dilakukan secara menyeluruh serta hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi melalui penjelasan yang menggunakan kalimat atau ungkapan (Moleong 2005).

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan proses manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMK Ma'arif Banyumas. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memberikan penjelasan tentang suatu fenomena, peristiwa, atau kejadian yang sedang berlangsung. Pendekatan ini menitikberatkan pada masalah-masalah yang muncul selama proses penelitian berlangsung (Trianto 2010).

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data, data utama

dikumpulkan secara langsung melalui wawancara danobservasi dengan orang-orang terkait yang memberikan informasi utama mengenai topik yang diteliti. Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer, dan ini bisa berupa dokumen, gambar, foto, atau berbagai objek lain yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, subjek utama yang diteliti yaitu Kepala Sekolah dan waka kurikulum yang berperan penting dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, waka kesiswaan, guru pembina dan siswa menjadi sumber data yang penting karena terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan prestasi non-akademik siswa.

Teknik pengumpulan data penelitian di SMK Ma'arif Banyumas melalui wawancara dan observasi. Untuk menganalisis data, digunakan model Milles dan Huberman yang melibatkan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan metode triangulasi.

PEMBAHASAN

1. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMK Ma'arif Banyumas

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di SMK Ma'arif Banyumas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan teori manajemen pendidikan menurut GR. Terry, yang mengemukakan fungsi manajemen terdiri dari empat tahapan utama yaitu *planning*/perencanaan,
organizing/pengorganisasian, *actuacting*/pelaksanaan, dan *controlling*/evaluasi (Ruhaya 2021).

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Ma'arif Banyumas

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk memastikan pelaksanaannya berjalan dengan efektif dan efisien (Ratnasari 2020). Perencanaan yang matang menjadi faktor utama dalam keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Ma'arif Banyumas. Hal ini

sejalan denganNardawati yang mengemukakan bahwa perencanaan yang baik akan meningkatkan efektivitas suatu program pendidikan (Nardawati 2021).Perencanaan yang matang dapat memberikan arah yang jelas dan memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan dan langkah-langkah yang harus diambil.

Di SMK Ma'arif Banyumas, perencanaan dilakukan melalui rapat awal tahun ajaran baru yang melibatkan kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru pembina, dan pihak-pihak lainnya. Rapat ini bertujuan untuk menyusun program ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa, serta memastikan dukungan dari seluruh komponen sekolah. Pada tahapan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Ma'arif Banyumas, terdapat beberapa langkah yang dilakukan untuk memastikan program tersebut dapat berjalan secara tepat dan sesuai dengan tujuan, di antaranya yaitu:

1) **Penentuan Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler**

Penentuan jenis kegiatan ekstrakurikuler di SMK Ma'arif Banyumas dilakukan dengan mempertimbangkan dua faktor utama, yaitu minat siswa dan ketersediaan guru pembina. Proses ini diawali dengan identifikasi terhadap kegiatan yang memiliki banyak peminat melalui pembina ekstrakurikuler sebelumnya. Selain itu, sekolah juga berdiskusi dengan calon pembina untuk memastikan bahwa mereka memiliki kompetensi dan kesiapan dalam mengelola kegiatan tersebut. Jika suatu ekstrakurikuler memiliki jumlah peminat yang cukup dan terdapat pembina yang mampu membimbing, maka kegiatan tersebut akan diadakan secara resmi dalam program ekstrakurikuler sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan SMK Ma'arif Banyumas menyelenggarakan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup bidang olahraga, seni, bahasa, serta kepemimpinan. Beberapa ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah ini antara lain bulutangkis, futsal, pramuka, paskibra, english club, seni

musik, solo song, hadroh, bela diri, tari, film pendek, dan catur. Setiap kegiatan dirancang untuk mengembangkan keterampilan serta minat siswa di berbagai bidang.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler di SMK Ma'arif Banyumas telah sesuai dengan ketentuan dalam Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Dalam peraturan tersebut, kegiatan ekstrakurikuler dikategorikan ke dalam beberapa bentuk, yaitu krida (seperti pramuka dan paskibra), karya ilmiah (penguasaan akademik dan penelitian), latihan olah-bakat atau olah-minat (pengembangan olahraga, seni, jurnalistik, dan teknologi), keagamaan (seperti hadroh dan kajian keagamaan), serta bentuk kegiatan lainnya (Permendikbudristek RI 2024). Dengan adanya beragam pilihan ekstrakurikuler yang sesuai dengan regulasi tersebut, SMK Ma'arif Banyumas berupaya memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

2) Perencanaan Waktu, Tempat dan Fasilitas

Perencanaan waktu kegiatan ekstrakurikuler perlu dilakukan agar tidak mengganggu aktivitas utama siswa di sekolah dalam jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikulerdi SMK Ma'arif Banyumas dilaksanakan seminggu lima kali menyesuaikan dengan jadwal pembina ekstrakurikuler. Pemilihan tempat untuk kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan jenis ekstrakurikuler yang dilakukan. Untuk olahraga dilakukan di lapangan, sementara kegiatan seni seperti film pendek dan musik memerlukan ruang khusus. Dalam pemilihan tempat untuk ekstrakurikuler olahraga, sekolah mengadakan kerjasama dengan lingkungan sekitar.

Fasilitas kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan yang penting dalam memastikan kelancaran pelaksanaan ekstrakurikuler.

Berdasarkan observasi peneliti, fasilitas ekstrakurikuler di SMK Ma'arif Banyumasyang disediakan sudah memadai, seperti tersedianya alat musik yang lengkap, peralatan olahraga, peralatan hadroh, peralatan yang digunakan untuk pembuatan film, dan alat ekstrakurikuler lainnya.

3) Penginformasian dan Promosi Program Ekstrakurikuler

Pada awal tahun ajaran, wali kelas akan memberikan informasi secara rinci kepada siswa mengenai semua kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah. Informasi ini mencakup jenis ekstrakurikuler, jadwal pelaksanaan, dan nama pembina. Setelah mendapatkan penjelasan tersebut, peserta didik dapat langsung memilih dan mengikuti ekstrakurikuler yang telah dijadwalkan.

Setiap ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik dicatat oleh pembina atau pihak yang bertanggung jawab. Catatan ini tidak hanya mencakup kehadiran, tetapi juga prestasi atau pencapaian yang diraih selama kegiatan berlangsung. Data tersebut nantinya akan dimasukkan ke dalam rapor sebagai bentuk pengakuan resmi atas partisipasi dan prestasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler selama satu tahun ajaran.

b. PengorganisasianDalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Ma'arif Banyumas

Pengorganisasian merupakan langkah untuk mengatur struktur kepengurusan dan pembagian tugas agar setiap kegiatan dapat terlaksana dengan baik (Subekti 2022). Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di SMK Ma'arif Banyumasmemiliki sistem pengorganisasian yang jelas, dengan struktur kepengurusan yang terdiri dari kepala sekolah sebagai pengarah dan pemberi persetujuan program, waka kesiswaan mengoordinasikan pelaksanaan ekstrakurikuler, waka kurikulum memastikan ekstrakurikuler tidak mengganggu program pembelajaranserta guru pembina ekstrakurikuler bertugas membimbing

dan melatih siswa.

Pengorganisasian ini dilakukan melalui rapat awal tahun ajaran, di mana kepala sekolah secara langsung menetapkan struktur kepengurusan dan membagi tugas kepada setiap tim kerja. Setiap tim diberikan wewenang sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing untuk memastikan pelaksanaan ekstrakurikuler berjalan efektif dan terkoordinasi dengan baik.Hal ini sejalan dengan prinsip pengorganisasian, yaitu pembagian tugas yang jelas dan tanggungjawab (Fitriyani 2019). Dengan adanya keterlibatan berbagai pihak, pelaksanaan ekstrakurikuler dapat berlangsung lebih optimal, dan tujuan yang diharapkan dapat terwujud dengan baik (Wulandari et al. 2023).

c. Pelaksanaan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Ma'arif Banyumas

Pelaksanaan ialah usaha untuk mengorganisir dan mengarahkan sumber daya manusia, serta memaksimalkan fasilitas yang tersedia agar suatu tugas atau kegiatan dapat dilaksanakan secara bersama-sama sesuai dengan rencana yang sudah dibuat sebelumnya (Fauzi 2012). Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum,pelaksanaan SMK ma'arif Banyumas mengadakan kerjasama dengan lingkungan sekitar yaitu dalam pemilihan tempat kegiatan ekstrakurikuler seperti penggunaan GOR Sinar Mulya untuk futsal dan lapangan Bayas untuk voli. Penjadwalan kegiatan disusun oleh guru pembina ekstrakurikuler bersama waka kesiswaan, dengan pelaksanaan lima kali dalam seminggu setelah jam belajar tanpa mengganggu proses pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan permendikbudRI nomor 62 tahun 2014 yaitu pengadaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pembelajaran (Permendikbud 2014). Berikut jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang terlaksana di SMK Ma'arif Banyumas:

Tabel 1. Jadwal Ekstrakurikuler SMK Ma'arif Banyumas

N	Jenis Ekstrakurikuler	Hari	Waktu Pelaksanaan

o			
1	Futsal	Senin	13.00-16.00
2	Paskibra	Selasa	13.00-16.00
3	Seni Musik & Tari	Rabu	13.00-16.00
4	Film Pendek, Catur, English Club	Kamis	13.00-16.00
5	Pramuka	Sabtu	13.00-16.00

Penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memberikan panduan bagi guru dan siswa sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana dengan teratur. Di SMK Ma'arif Banyumas, para siswa dan siswi mendapatkan jadwal latihan secara intensif melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler guna mengasah kemampuan dan keterampilan mereka. Selain itu, menjelang ajang perlombaan, sekolah menambah jam latihan. Setelah melalui proses pembinaan, mereka diseleksi untuk menjadi perkan sekolah dalam berbagai kompetisi.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Ma'arif Banyumasmemberikan dampak positif terutama dalam ajang perlombaan di tingkat kabupaten hingga provinsi. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah prestasi para siswa SMK Ma'arif Banyumas cukup banyak, kegiatan ekstrakurikuler yang sering menghasilkan juara adalah di bidang seni dan olahraga. Selain itu SMK Ma'arif Banyumasjuga mengirimkan peserta didiknya pada perlombaan diluar ekstrakurikuler. Berikut prestasi yang belum lama ini diperoleh SMK Ma'arif Banyumas:

Tabel 2. Perolehan Prestasi Sekolah Pada English Competition Tingkat SMK Se Kabupaten Pringsewu 2024.

No.	Nama Siswa	Juara
1.	Devika Ayu Safira	Juara 2 News Casting
2.	Nini Irawati	Juara 3 Speech Female
3.	Fahri Tri Hartawan	Harapan 1 Speech Male
4.	Badru Tamam	Harapan 3 Speech Male
5.	Nazar Pangestu	Harapan 2 Scrabble
6.	Neng ratna Andriani A.y	Juara 3 Story Telling
7.	Muflihah Rahmadani	Juara 3 Singing Contest Female

8.	Khayla Secilia	Juara Harapan 1 Scrabble
9.	Rofi Fadli Mufid	Juara 3 Singing Contest Male

Data terbaru mengenai pencapaian siswa menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan keterampilan serta daya saing mereka dalam mencapai prestasi. Selain itu, prestasi-prestasi ini membuktikan bahwa program pembinaan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di SMK Ma'arif Banyumas berjalan dengan baik, sehingga mampu menghasilkan generasi yang bukan hanya berbakat tetapi kompetitif di berbagai ajang.Hal ini sejalan dengan penelitian Yhunanda dan Sholeh Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang penting terhadap prestasi siswa (Yhunanda and Sholeh 2020).

d. Evaluasi Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Ma'arif Banyumas

Pengertian evaluasi menurut Arikunto merupakan bagian penting dalam manajemen yang bertujuan mengukur pencapaian, mengidentifikasi kendala, dan menjadi dasar pengambilan keputusan (Zahroh, Hilmiyati, and Banten 2024). Berdasarkan wawancara dengan waka kesiswaan SMK Ma'arif Banyumas, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler belum dilakukan secara optimal. Evaluasi tidak disampaikan secara formal dalam rapat akhir tahun, melainkan hanya melalui observasi langsung oleh pembina dan diskusi internal. Selain itu evaluasi setelah mengikutsertakan siswa keperlombaan hanya sebatas pelaporan siswa yang mendapatkan juara, pelaporan disampaikan langsung kepada kepala sekolah. Dalam penilaian siswa oleh pembina ekstrakurikuler lebih terfokus pada partisipasi, kehadiran, dan keterampilan siswa, penilaian bisa dilakukan kapan saja untuk mengetahui pencapaian siswa, baik dalam proses maupun hasil kegiatan. Di SMK Ma'arif Banyumas, penilaian dilakukan melalui praktik langsung berdasarkan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa, dan hasil

penilaian ini akan dimasukkan ke dalam rapor peserta didik. Dalam evaluasi yang sering menjadi permasalahan menurut salah satu guru pembina yaitu partisipasi siswa yang kurang karna siswa merasa lelah setelah pembelajaran.

Menurut model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dari Stufflebeam, evaluasi efektif mencakup konteks, input, proses, dan hasil (Rama et al. 2023). Di SMK Ma'arif Banyumas, konteks menunjukkan bahwa tidak adanya forum evaluasi formal menghambat identifikasi masalah dalam kegiatan. Dari sisi *input*, meskipun jadwal ekstrakurikuler tidak berbenturan dengan jam pelajaran, banyak siswa merasa kelelahan setelah kegiatan belajar mengajar, sehingga kurang termotivasi untuk berpartisipasi. Pada tahap proses, evaluasi hanya dilakukan setelah lomba tanpa kajian terhadap proses latihan atau pembinaan. Sementara pada tahap hasil, prestasi non-akademik siswa cenderung *fluktuatif* karena kurangnya tindak lanjut atas hasil evaluasi yang ada.

Untuk meningkatkan kualitas evaluasi, sejalan dengan prinsip Arikunto yang menekankan sistematis, objektif, dan berkelanjutan, SMK Ma'arif Banyumas disarankan menyusun sistem evaluasi yang lebih terstruktur. Dalam hal inievaluasi dapat dilakukan dengan: (1) membentuk tim evaluasi yang melaksanakan evaluasi rutin melalui rapat berkala; (2) melakukan dokumentasi hasil evaluasi secara tertulis denga mencatat capaian, kendala, dan rekomendasi; (3) menindaklanjuti hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan program pada tahun ajaran berikutnya. Dengan langkah-langkah tersebut, evaluasi ekstrakurikuler dapat menjadi lebih terstruktur, membantu peningkatan prestasi non-akademik secara berkelanjutan.

2. Peran Motivasi dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler

Motivasi adalah kondisi dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berusaha dan bertindak demi mencapai tujuan (Maulana, Rosmayati,

and Tanjung 2021). Dalam pendidikan, motivasi berperan dalam membentuk sikap dan menentukan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah (Kurnia et al. 2024). Berdasarkan penelitian Hariyadi dan Dewi, motivasi menjadi faktor penting dalam keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler, baik dari dorongan internal seperti minat, maupun faktor eksternal seperti dukungan lingkungan (Hariyadi and Dewi 2024). Namun, hasil wawancara dengan waka kesiswaan mengungkapkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pada awal tahun ajaran baru banyak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler, tetapi partisipasi mereka cenderung menurun di tengah periode. Namun, ketika mendekati lomba, banyak siswa yang kembali aktif dan rutin berlatih. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa masih bergantung pada momen tertentu, bukan keterlibatan yang konsisten sepanjang tahun.

Motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Motivasi *intrinsik* adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa perlu pengaruh dari luar. Sementara itu, motivasi *ekstrinsik* timbul karena adanya faktor eksternal yang mendorong seseorang untuk bertindak (Hapsari, Desnaranti, and Wahyuni 2021). Motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler di SMK Ma'arif Banyumas dari segi *intrinsik* dan *ekstrinsik* yaitu: motivasi intrinsik muncul dari dalam diri siswa, seperti minat dan bakat yang ingin dikembangkan. Siswa yang menyukai seni cenderung mengikuti ekstrakurikuler tari, sedangkan mereka yang gemar olahraga lebih tertarik pada futsal. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar, seperti penghargaan, pengakuan dari guru dan teman, atau peluang untuk berprestasi di tingkat sekolah maupun lebih tinggi.

Berdasarkan wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler, tidak semua siswa memiliki motivasi yang kuat untuk berpartisipasi dalam ekstrakurikuler sepanjang tahun. Beberapa siswa kurang termotivasi karena merasa tidak ada manfaat langsung, baik secara akademik maupun pribadi.

Faktor lain yang mempengaruhi partisipasi siswa adalah kurangnya dukungan orang tua, jadwal yang berbenturan dengan kegiatan lain, dan kelelahan setelah pelajaran. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka kesulitan mengikuti ekstrakurikuler secara konsisten karena harus membagi waktu dengan les tambahan atau pekerjaan rumah. Hal ini menyebabkan mereka merasa kehabisan energi dan kehilangan semangat untuk berpartisipasi. Guru pembina juga mencatat bahwa beberapa siswa mengeluhkan waktu yang terbatas, sehingga mereka lebih memilih untuk tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara rutin.

SMK Ma'arif Banyumas telah berupaya meningkatkan motivasi siswa melalui berbagai cara, antara lain: (1) Pemberian penghargaan, seperti sertifikat, piala, atau beasiswa kepada siswa yang berprestasi. (2) Penyelenggaraan Lomba atau kompetisi antar kelas untuk membangun semangat kompetitif. (3) Mengikutsertakan siswa dalam kompetisi di luar sekolah, seperti kompetisi tingkat kabupaten atau provinsi.

Namun, wawancara dengan waka Kesiswaan mengungkapkan bahwa meskipun sekolah telah menerapkan berbagai strategi ini, pola partisipasi siswa masih tidak stabil. Banyak siswa yang hanya aktif di awal kegiatan dan kembali bersemangat menjelang lomba, tetapi kurang konsisten dalam mengikuti latihan secara rutin. Untuk meningkatkan motivasi siswa secara lebih efektif, SMK Ma'arif Banyumas dapat mempertimbangkan beberapa strategi berikut: Meningkatkan relevansi program ekstrakurikuler. Sekolah perlu lebih memperhatikan minat dan kebutuhan siswa dalam merancang program ekstrakurikuler. Survei atau penyebaran angket dapat dilakukan untuk mengidentifikasi jenis kegiatan yang paling diminati siswa sehingga mereka lebih termotivasi untuk terus berpartisipasi (Faridah and Darussalam 2021).

Kedua, mengembangkan sistem penghargaan yang lebih variatif. Selain memberikan penghargaan berupa sertifikat atau piala, sekolah dapat memberikan penghargaan lain yang lebih bermakna bagi siswa, seperti

kesempatan untuk mengikuti pelatihan khusus, mempresentasikan hasil karya di depan publik, atau mendapatkan rekomendasi dari guru. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi untuk terus terlibat dalam ekstrakurikuler, bukan hanya saat mendekati kompetisi.

Ketiga, memberdayakan siswa dalam pengelolaan ekstrakurikuler. Siswa perlu diberikan peran yang lebih besar dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Mereka dapat dilibatkan dalam menentukan tema lomba, menyusun jadwal latihan, atau mengelola media sosial ekstrakurikuler. Hal ini akan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler.

Keempat, memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan daya tarik ekstrakurikuler (Candraloka et al. 2024). Sekolah dapat memanfaatkan media sosial, *website*, atau aplikasi *mobile* untuk mempromosikan kegiatan ekstrakurikuler, membagikan informasi, dan berinteraksi dengan siswa. Konten yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat siswa untuk terus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepanjang tahun, bukan hanya menjelang kompetisi.

Secara umum, dapat dikatakan bahwa strategi yang diterapkan sekolah saat ini belum sepenuhnya efektif dalam menjaga partisipasi siswa secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dan *inovatif* agar siswa tetap termotivasi untuk mengikuti ekstrakurikuler sepanjang tahun, bukan hanya di awal atau menjelang lomba.

KESIMPULAN

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMK Ma'arif Banyumas telah dijalankan secara efektif dengan menerapkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Perencanaan dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak untuk menentukan jenis kegiatan, jadwal, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai rencana dengan berbagai program yang mendukung pengembangan bakat dan prestasi non-

akademik siswa. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai efektivitas program, meskipun masih memerlukan penyempurnaan dalam hal dokumentasi dan tindak lanjut hasil evaluasi.

Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan pola yang fluktuatif, di mana keikutsertaan tinggi di awal tahun ajaran dan menjelang kompetisi, namun cenderung menurun di tengah periode. Motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler dipengaruhi oleh faktor intrinsik seperti minat dan bakat, serta faktor ekstrinsik seperti dukungan dari sekolah dan penghargaan yang diberikan. Strategi peningkatan partisipasi perlu difokuskan pada penguatan sistem motivasi, pemberian penghargaan yang lebih variatif, serta peningkatan keterlibatan siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan ekstrakurikuler. Penelitian ini memberikan wawasan bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas manajemen ekstrakurikuler guna mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal. Studi lebih lanjut dapat mengeksplorasi peran orang tua dan teknologi digital sebagai alat untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler.

DAFTARPUSTAKA

Candraloka, Olyvia Revalita, Azzah Nor Laila, Alzena Dona Sabilla, and Oktania Nayohan. 2024. "Pendampingan Pemanfaatan Media Digital Pada Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara." *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 4(1):1–6. doi: 10.51214/00202404823000.

Faridah, Siti, and Darussalam. 2021. "Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Bidang Non Akademik (Studi Kasus Di Mts Negeri 1 Sampang)." *Ta'Limuna* 10(1):1–23.

Fauzi, Imron. 2012. *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Fitriyani. 2019. "Konsep Organisasi Pendidikan Dalam Pemberdayaan Sekolah." *EL-Ghiroh* 17(02):61–80. doi: 10.37092/el-ghiroh.v17i02.105.

Hapsari, Fadjriah, Laila Desnaranti, and Siti Wahyuni. 2021. "Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh." *Research*

and Development Journal of Education 7(1):193. doi: 10.30998/rdje.v7i1.9254.

Hariyadi, Khamim, and Indhah Isti Dewi. 2024. "Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga." *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga* 4(3):423–28. doi: 10.46838/spr.v4i3.424.

Hasan, Mardhiah, Tesar Arwandi, Lisa Nursita, and St Ibrah Mustafa Kamal. 2022. "The Quality of Education Based on Local Wisdom: The Principal of Madrasah Review." *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6(1):617–28. doi: 10.33650/al-tanzim.v6i2.3484.

Khairiansyah, Juhairin, and Wahab. 2019. "Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler (Studi Kasus Sma Ar-Rohmah Malang)." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12(2):234–49. doi: 10.32832/tawazun.v12i2.2056.

Kholilurrohman. 2021. "Manajemen Program Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Kegiatan Prestasi Non-Akademik Siswa Di MAN 3 Cirebon." *Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.

Kurnia, Deti, Meilina Silvi Imanika, Tatin Suhertin, Fauzan Dhiahulhaq, Doni Ilyas, Cahyadi, and Imas Masitoh. 2024. "Peran Motivasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa." *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1(4):342–47. doi: 10.59996/cendib.v1i4.477.

Lestari, Ida Putri, Ahmad Yusuf Sobri, and Desi Eri Kusumaningrum. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peserta." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2(3):167–71.

Marzoan, Marzoan, and Hamidi Hamidi. 2017. "Permainan Tradisional Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa." *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 2(1):62–82. doi: 10.33367/psi.v2i1.345.

Maulana, Arman, Siti Rosmayati, and Rahman Tanjung. 2021. "Quality Management in Organizing Extracurricular Education at the Bandung Fine Arts High School, Indonesia." *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 2(5):204–12.

Meilani, Ersha, Khansa Shafa Nabila, Shalika Fajrin Triananda, and Sielvyana. 2023. "Analisis Program Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(3):32037–44. doi: https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12233.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muarif, Al, Paulina Virgianti, and M. Arif. 2023. "Manajemen Kegiatan Ekstrakulikuler Di SMA Negeri 4 Bukittinggi." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6:245–56. doi: 10.30868/im.v4i02.4858.

Nardawati, Nardawati. 2021. "Perencanaan Pendidikan Yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Digital." *Jurnal Literasiologi* 6(2):14–25. doi: 10.47783/literasiologi.v6i2.254.

Permendikbud, 2014. 2014. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah." *Permendikbud No 63 Tahun 2014* 53(9):1689–99.

Permendikbudristek, RI. 2024. "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah." *Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan* 1–26.

Rama, Alzet, Ambiyar Ambiyar, Fahmi Rizal, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, and Rizky Ema Wulansari. 2023. "Konsep Model Evaluasi Context, Input, Process Dan Product (CIPP) Di Sekolah Menengah Kejuruan." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 8(1):82. doi: 10.29210/30032976000.

Ratnasari, Elisa. 2020. "Manajemen Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler." *Jurnal Islamic Education Manajemen* 5(2):221–30. doi: DOI :10.15575/isema.v5i2.6023.

Ruhaya, Besse. 2021. "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam." *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7(1):125–32. doi: 10.31943/jurnal_risalah.v7i1.174.

Sari, Anisa Novita, Meryati, and Yetri. 2024. "Implementation Of Character Formation For Students Through Extracurricular Activity Management At Integrated Islamic Elementary School Bandar Lampung." *Esteem Journal of English Education Study Programme* 7(1):348–52. doi: 10.31851/esteem.v7i1.16087.

Shaffer, Michael L. 2019. "Impacting Student Motivation: Reasons for Not Eliminating Extracurricular Activities." *Journal of Physical Education,*

Recreation and Dance 90(7):8–14. doi: 10.1080/07303084.2019.1637308.

Simanjorang, Agnes Novita Br, Andina Larasati, Arini Maulida Sitepu, Rejeki Karina Banurea, Riris Bintang, Sri Rejeky Sitohang, and Santa Murni A. Situmorang. 2024. "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa Di Man 3 Medan." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2(6):175–77. doi: https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i6.509.

Subekti, Imam. 2022. "Pengorganisasian Dalam Pendidikan." *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 3(1):19–29. doi: 10.35961/tanjak.v3i1.422.

Tajudin, Muhamad, Herinto Sidik Iriansyah, and A. Rahim Suhel. 2021. "Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA 2021* 254–60.

Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Edisi 1. C. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wulandari, Amelia Putri, Evi Setianingsih, Wahdini Rohmah Jaelani, Wenny Yolandha, and Agus Mulyana. 2023. "Optimalisasi Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Negeri Dan Swasta." *Jurnal Pendidikan : Seroja* 2(4):365–75.

Yhunanda, and Muhamad Sholeh. 2020. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8:531–44.

Zahroh, Fitri Lutfia, Fitri Hilmiyati, and Hasanuddin Banten. 2024. "Indikator Keberhasilan Dalam Evaluasi Program Pendidikan." 4(3):1052–63. doi: 10.47709/educendikia.v4i03.